

BAKTI SOSIAL BERSAMA JAMAAH MASJID JAMI NURUL YAQIN

Eneng Asnawati*, Siti Intan Hamidah, Yusuf Ismail

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

*e-mail : nengasnawati870@gmail.com

Info Artikel

Diajukan:

12 September 2022

Diterima:

09 November 2022

Diterbitkan:

30 April 2023

Keywords:

Facilities and infrastructure, Community service, Jami Nurul Yaqin Mosque

Kata Kunci:

Sarana dan prasarana, Pengabdian kepada masyarakat, Masjid Jami Nurul Yaqin

Abstract

Jami Nurul Yaqin Mosque is one of the mosques located in Cipelang district, Bogor that not only serves as a place of worship, but also has a role as a means of community interaction. Various activities can be done in the mosque, ranging from routine worship activities such as obligatory prayers, Jum'ah prayers to educational activities such as Ta'lim and equipped with facilities Education of children (Madrasah). But often the role of the mosque is not functioning optimally due to the availability of facilities and infrastructure. Therefore, the devotion activities focused on the procurement and optimization of facilities and infrastructure of Masjid Jami Nurul Yaqin include the procurement of mukena, cleaning equipment, and decoration of the madrasah study room. In addition, in the implementation of devotion also occurred interaction with the board of DKM and students of Madrasah Fatmah Hidayah. Interaction includes socialization activities and participate in teaching and learning activities. Steps taken in devotion include: (1) Provision of support facilities, (2) Optimization and maintenance of existing facilities, and (3) Interaction through involvement in the assembly.

Abstrak

Masjid Jami Nurul Yaqin merupakan salah satu masjid yang terletak dikelurahan Cipelang kota Bogor yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, namun juga memiliki peran sebagai sarana interaksi masyarakat. Berbagai kegiatan dapat dilakukan didalam mesjid, mulai dari kegiatan rutin seperti shalat wajib, shalat jum'at, hingga kegiatan edukasi seperti majlis ta'lim serta dilengkapi fasilitas pendidikan anak (madrasah) namun seringkali peran masjid tidak berfungsi optimal akibat dari ketersedian sarana dan prasarana. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian di fokuskan pada pengadaan dan optimalisasi sarana dan prasarana Masjid Jami Nurul Yaqin meliputi pengadaan Al- Qur'an, alat kebersihan, dekorasi ruang belajar madrasah, dan mukena. Selain itu, dapat dalam pelaksanaan pengabdian juga terjadi interaksi dengan pengurus DKM dan santri Darul Yaqin. Interaksi meliputi sosialisasi kegiatan hingga turut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah yang dilakukan dalam pengabdian meliputi : (1) Pengadaan sarana pendukung, (2) optimalisasi dan perawatan sarana yang sudah ada, dan (3) Interaksi melalui keterlibatan didalam majlis.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (SNPT 2015 Pasal 1 Ayat 12). Pengabdian kepada masyarakat (PKM) diartikan sebagai tanggapan akademik masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbekal kompetensi keilmuan yang dimiliki kegiatan ini merupakan aktualisasi dari tanggung jawab dan kepedulian sosial masyarakat setempat kepada masyarakat luas, yang meliputi usaha-usaha nyata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peluasan wawasan dan pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan hidup. Terkandung di

dalam partisipasi aktif, kreatif, dan inovatif warga setempat dalam bergaia bentuk *community development* yang bersifat transformatif, sehingga masyarakat mampu mencapai kehidupan yang lebih baik (mandiri dan bermartabat).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang manfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Menurut Ridwan dan Mantja (2016) terdapat setidaknya tujuh bentuk pengabdian kepada masyarakat, diantaranya adalah kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan pelayanan masyarakat dapat diterapkan dalam berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat. Salah satu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat adalah ibadah.

Masjid tidak dapat dipisahkan dari kegiatan keagamaan masyarakat. Rirtual peribadatan seperti shalat berjama'ah, pengajian' bahkan hingga pendidikan keagamaan dilakukan di mesjid. Dengan dijalankannya semua fungsi itu, mesjid bisa kembali kepada peran yang sudah dilakukan dahulu: sebagai jami " Tempat ibadah kolektif,tempat belajar (majlis) dan lembaga pendidikan, tempat diadakannya halaqoh-halaqoh satra, mimbar tempat disiarkannya orientasi- orientasi keislaman, " Parlemen " tempat permusyawaratan umat, tempat berkumpul untuk saling berkenalan, klub olahraga, tempat aktivitas dan berkumpul organisasi reformasi masyarakat (Qordahawi,2000). Dengan peranan yang sangat besar bagi masjid maka Ahmad Sarwono mengatakan bahwa masjid sebagai jantung masyarakat sebab masjid berkaitan erta dengan kegiatan sehari – hari umat islam, bukan hanya sebagai simbol namun juga untuk mewujudkan kemajuan peradaban, kemasyarakatan dan keutuhan umat tidaklah mengherankan masjid saat ini dikelola dengan baik, terawat kebersihannya, kesehatan dan keindahannya, terorganisir dengan manajemen yang baik serta memiliki tempat pelayanan sosial seperti : Polilininik, TPA, sekolah, madrasah diniyah, majlis ta'lim, dan lain sebagainya (Ayub 1996). Berbagai fasilitas diperlukan guna mendukung kegiatan keagamaan masyarakat, salah satunya adalah mukena. Mukena sendiri merupakan alat sholat yang bisa digunakan oleh wanita muslim untuk menutupi auratnya ketika melaksanakan shalat, umumnya mukena berwarna putih namun banyak pula mukena dengan berbagai warna bahkan dilengkapi dengan berbagai motif yang menarik.

Ditengah perannya yang penting, banyak wanita muslim yang enggan membawa mukena ketika bepergian karena alasan repot dan sebagainya sehingga belakangan pengelola masjid atau yang disebut DKM (dewan kemakmuran masjid) berinisiatif menyediakan mukena bagi jamaah wanita yang hendak melakukan ibadah shalat. Namun sayangnya, tidak sedikit masjid yang belum meyiapkan fasilitas mukena bagi jama'ahnya. Selain fasilitas mendukung selain mukena, kebersihan tempat ibadah juga menjadi faktor penunjang keagamaan, kondisi tempat ibadah yang bersih dapat membuat jamaah merasa nyaman untuk melaksanakan kegiatan ibadah. Untuk menciptakan lingkungan tempat ibadah yang nyaman, diperlukan kerja sama yang baik dari pengurus mesjid dan jamaahnya. Begitu juga dengan masjid jami Nurul Yaqin yang terletak di kampung babakan jampang RT 004 atau RW 003 Kota Bogor. Masjid ini memiliki jamaah yang berasal dari berbagai latar belakang mulai dari penduduk sekitar mesjid serta masyarakat umum yaang melintas.

Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan semangat keagamaan masyarakat sekitar serta untuk membangun hubungan yang harmonis antar warga lainnya. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai terciptanya

interaksi sosial sesama masyarakat dengan lingkungan sekitar melalui program gotong royong terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, dapat juga diketahui seberapa besar manfaat ilmu yang dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan sarana untuk mencari kebenaran. Pada dasarnya penelitian adalah upaya mengumpulkan data yang akan dianalisis.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Observasi dan wawancara.

1. Penelitian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Steffoff, 2018). Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Lexy J. Moeleong (dalam Nazir, 1988) pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamat. Dalam hal ini peneliti menjadi anggota pura-pura, dalam artian tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya. Observasi menurut Lexy J. Moeleong (1988:157) memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yaitu pengalaman yang diperoleh secara mendalam dimana peneliti bisa berhubungan langsung dengan subyek penelitian. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dan pencatatan sistematis terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data mengenai masalah yang terjadi di lapangan.
2. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang diwawancarai disebut interviewee. Wawancara ini untuk memperkuat dan menguatkan hasil penelitian tentang pengaruh gadget terhadap perilaku sosial siswa maka peneliti menggunakan instrumen wawancara, dilakukan guna mendapatkan keakuratan data. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik dan guru.

Manfaat dari teknik observasi berdasarkan dasar-dasar metodologi penelitian (Rijali, 2019) yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan alat yang murah, mudah dan langsung untuk mengadakan penelitian terhadap berbagai macam fenomena sosial yang terjadi.
- b. Para koresponden yang sangat sibuk pada umumnya tidak berkeberatan jika ia diamati. Ia akan berkeberatan jika diminta untuk mengisi daftar pertanyaan-pertanyaan melalui angket atau berkeberatan untuk diwawancarai, karena kesibukannya
- c. Banyak peristiwa psikis penting yang tidak mungkin dapat diperoleh dengan cara menggunakan teknik kuisioner dan wawancara tetapi hal ini dapat diperoleh dengan cara menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung (Patton, 2014)

Dengan menggunakan teknik penelitian observasi dan wawancara maka peneliti memperoleh sumber data yang kaya untuk dijadikan dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung di lapangan sekolah tingkat dasar yang berada di lokasi Kuliah Kerja Nyata Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk. Adapun yang menjadi sumber data

dalam penelitian ini yaitu: 1) Data berasal dari ketua DKM (Masjid Nurul Yaqin); 2) Masyarakat setempat; 3) Santriawan dan santriawati pondok pesantren Darul Yaqin;

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari sesuai dengan jadwal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari satu orang dosen dan sebelas orang mahasiswa Institut Madani Nusantara Sukabumi dengan cara berpartisipasi langsung dan berbaur dengan jamaah Masjid Jami Nurul Yaqin.

Hasil dan Pembahasan

Tema dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan memiliki tema “Pemeliharaan kebersihan masjid dan tebar muken dan Al-Qur’an bersama jamaah Masjid Jami Nurul Yaqin” kegiatan ini dipilih karena sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, mesjid menjadi fasilitas umum yang sangat penting bagi masyarakat. Sebagai sebuah kelengkapan sarana pendukung menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, salah satu sarana pendukung itu adalah mukena yang sangat dibutuhkan oleh para jamaah wanita.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di Masjid Jami Nurul Yaqin kampung babakan jampang RT 004 RW 003 Kelurahan Cipelang Kota Bogor pada hari jum’at tanggal 12 Agustus 2022.

1. Peserta dan Penyelenggara Kegiatan.

Peserta merupakan jama’ah Masjid Jami Nurul Yaqin dan santri Darul Yaqin, sedangkan panitia penyelenggara kegiatan merupakan ketua RT setempat dan mahasiswa prodi pendidikan islam fakultas tarbiyah yang berjumlah 11 orang.

2. Gambaran Proses Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari hari jum’at tanggal 12 Agustus 2022, kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua RT, DKM, dan ketua RW.

Setelah pembukaan dan sambutan, kegiatan selanjutnya yaitu penyerahanl-Qur’an yang kami sumnbangkan untuk mesjid. Adapun rinciannya yaitu majmu syarif berjumlah 4 buah, 20 buah Al-Qur’an ,10 buah buku fiqh empat madzhab, sebuah buku yang berjudul” buat apa sedekah? “ sebuah buku yang berjudul “Ibadah-ibadah wanita yang dirindukan surga’ sebuah buku yang berjudul “Buku pintar kehamilan muslimah”, sebuah buku yang berjudul “ Wanita antara cinta dan keindahan” dan sebuah ssebuah hadist riwayat muslim. Selain itu kami menyumbangkan buku yang telah dipilih dari toko buku gramedia dan buku hasil donasi yang kami terima dari para donatur. Dan juga menyumbangkan rak buku untuk tempat mukena dan al-qu’an, hanger untuk mukena. Kegiatan dilanjutkan dengan pembersihan mesjid, yaitu menyapu mengepel, lap kaca, mencuci mukena, membersihkan lantai dan halaman masjid, setelah kegiatan pembersihan mesjid selesai dilanjutkan dengan membantu kegiatan belajar mengajar dipondok pesantren Darul Yaqin.



Gambar 1. Tebar mukena



Gambar 2. Membantu KBM membaca Al-Qur'an



Gambar 3. Pengajian sekaligus penyerahan Al-Qur'an

Simpulan

Sebagai salah satu fasilitas umum, masjid memiliki peran yang besar dalam perkembangan peradaban, sejak belasan abad silam masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan yang tidak terbatas dalam konteks pendidikan keagamaan. Selain itu masjid juga sering kali menjadi lokasi dimana interaksi sosial antar masyarakat terjadi, bahkan tidak jarang berbagai keputusan besar bermula dari masjid. Namun sayangnya fasilitas ini seringkali diabaikan dan tidak tersentuh oleh lingkungan akademisi kampus terutama dalam upaya pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan ini kami ingin mengembalikan pemahaman bahwa masjid merupakan tempat yang tidak terpisahkan dari masyarakat, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam Masjid harus menjadi titik awal dalam upaya pengabdian masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di masjid Jami Nurul Yaqin didapat kesimpulan bahwa proses pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dimanapun bahkan di lingkungan terdekat dan dengan cara paling sederhana sekalipun. Pemahaman mahasiswa bahwa pengabdian harus dilakukan di tempat yang jauh dan terasing justru membuat kita mengabaikan lingkungan terdekat yang sebenarnya juga membutuhkan sentuhan lingkungan dari mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Dalam proses pengabdian ini dapat diketahui juga bahwa ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan dapat diterapkan secara maksimal serta dapat memberikan sudut pandang yang baru dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Referensi

- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Ayub, Mohammad E. (1996) *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani
- Fahmi, Z., Yani, A., & Iqbal, M. (2022). Pembinaan Santri Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Dalam Menerapkan Manajemen Kedisiplinan Dalam Belajar. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 73-81.
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-21.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ridwan, I., & Mantja, K. (2016). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Berdaya Guna. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 1(2), 123-133.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sarwono, Ahmad. (2001). *Masjid Jantung Masyarakat: Rahasia Dan Manfaat Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Wihdah Press
- SNPT 2015 Pasal 1 Ayat 12
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Qardhawi, Yusuf. (2000). *Tuntunan Membangun Masjid*. Jakarta: Gema Insani